

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan ungkapan ekspresi hati dan jiwa manusia yang di tuangkan dalam bentuk musik, tari, sastra, ukiran serta lukisan yang memiliki nilai estetika atau keindahan sehingga dapat di nikmati oleh orang lain.

Melalui karya seni, manusia dapat mengekspresikan ide – ide, nilai – nilai serta perasaan – perasaannya yang beragam – ragam dari setiap daerah yang berkaitan dengan kebudayaan daerah dan adat istiadat. Setiap daerah memiliki ciri khas dan karakteristik kebudayaan yang berbeda – beda. Tidak ada daerah yang memiliki cirikhas dan karakteristik dasar kebudayaan yang sama karena kebudayaan setiap daerah lahir dari sikap, perilaku, adat istiadat dan bahasa daerah itu sendiri sehingga kebudayaan – kebudayaan yang lahir disetiap kelompok manusia pasti berkaitan dengan sikap, perilaku dan bahasa daerah masing – masing.

Istilah Antropologi mengatakan bahwa Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya dalam rangka, menuju kehidupan masyarakat yang lebih. Kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama dalam bermasyarakat. Kebudayaan akan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat. Seperti yang disampaikan Bahar (2017:69). Dalam jurnalnya menjelaskan bahwa manusia sebagai anggota masyarakat senantiasa mengalami perubahan – perubahan. Suatu gerak kenjungsi

atau perubahan naik turunnya gelombang kebudayaan atau masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Selain itu Nurdien (2013 :1) dalam jurnalnya mengatakan manusia dan kebudayaan tidak akan terpisahkan, secara bersama – sama menyusun kehidupan, Masyarakat melahirkan, menciptakan, menumbuhkan dan mengembangkan kebudayaan, tidak ada manusia tanpa kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa manusia.

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan produk manusia. Seni lahir dari proses kemanusiaan artinya bahwa eksistensi seni cerminan *estetis* dari olah, cipta, rasa dan karya manusia dalam ruang dan waktu. Begitu juga dengan eksistensi seni etnis atau tradisional, yang mempunyai fungsi dan peranan di dalam masyarakat dan pelestariannya. Hal ini sependapat dengan Agus (2017: 90) dalam jurnalnya mengatakan kesenian merupakan salah satu keutuhan dari kebudayaan, yang mempunyai peranan dan fungsi tertentu di dalam masyarakat yang menjadi nafas kehidupan.

Kesenian tradisi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan memberikan simbolis dan mempertahankan adat dan budaya daerah, dalam kebudayaan etnis Melayu Asahan, kesenian berhubungan dengan nilai - nilai agama yang di tunjukan kepada masyarakat untuk di jadikan pedoman dalam hidup, agar masyarakat tetap menanamkan kegiatan agama dalam segala hal yang di lakukan sehingga masyarakat dapat terus menerus melestarikan kesenian di daerah nya dan berpegang teguh pada petuah Hang Tuah ‘tak kan Melayu hilang

di Bumi”.

Selain kesenian Tradisi setiap daerah di Indonesia juga memiliki juga Vokal Tradisinya, yang pastinya berbeda di setiap daerah karena setiap daerah memiliki bahasa daerah nya masing masing yang dan teknik Vokal nya yang berbeda dengan daerah lain. Karwati (2019:51) dalam jurnalnya mengatakan Vokal Tradisi adalah Vokal yang berbasis etnis tertentu yang biasanya menggunakan bahasa daerah dan teknik vokal sesuai dengan kebiasaan daerah tersebut. Setiap daerah pasti memiliki Vokal Tradisi nya masing – masing dan berbeda dengan daerah lain, mulai dari teknik vokal, bahasa dan bentuk penyajian tiap tiap daerah pasti sangat berbeda.

Di indonesia Seni vokal tradisi memiliki beberapa cabang yang tidak dapat dihitung, karena vokal adalah salah satu cabang seni musik yang diluar dari instrumental, yang biasanya menjadi ciri khas suatu daerah karena dalam syairnya menggunakan bahasa daerah masing- masing.

Senandung Asahan merupakan salah satu Vokal Tradisi dan produk sastra lisan masyarakat melayu. Dalam Vokal Tradisi ini biasanya digunakan untuk mengungkapkan pikiran, dan perasaan dan nasihat melalui kata – kata yang bertumpu pada sajak yang mengacu pada pengucapan puisi lama dan pantun. Lirik – liriknya yang bebas melengkapi lekuk liku melodi yang menjadi satu ritme persajakan dan yang menjadi ciri khas senandung asahan adalah cengkok dan

grenek yang agak berbeda dengan cengkok bernyanyi melayu dan dangdut. Sahril (2007:16) dalam jurnalnya mengatakan materi Senandung merupakan bentuk pantun, lirik – liriknya yang bebas melengkapi lekuk liku cengkok pada melodi yang menjadi satu ritme persajakan, teratur, indah, dan penuh dengan perasaan. Senandung Asahan ini berisikan ungkapan – ungkapan keadaan duka, nasib malang, nasihat kepada sesama, maupun petuah para leluhur.

Kesenian Senandung Asahan pada mulanya dinyanyikan untuk pelibur lara setelah lelah bekerja. Bagi nelayan senandung digunakan untuk memanggil (memuja angina) sebagai ritual agar banyak mendapat ikan. Karena ditakutkan akan hilang dari peredarannya, Senandung Asahan sekarang sudah di tampilkan dalam acara acara besar, seperti acara pernikahan, khitanan, mengayunkan anak, dan lain sebagainya. Lela (2016 : 6) dalam jurnalnya mengatakan senandung pada era sekarang dapat di temukan di acara hiburan kota, misalnya perkawinan atau dalam pertunjukan yang sengaja di buat untuk mempererat tali silaturahmi dan agar senandung asahan ini tidak hilang peredarannya. Selain di tampilkan dalam acara acara besar, Senandung Asahan juga sering di perlombakan, Dinas Perpustakaan Arsip Kabupaten Asahan adalah instansi pemerintah yang sering mengadakan lomba senandung asahan yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan generasi – generasi muda terhadap Senandung Asahan. Senandung Asahan hidup di dalam masyarakat Kabupaten Batubara, Asahan, Tanjung Balai, dan Labuhan Batu, tetapi di Kabupaten Labuhan Batu biasa di sebut dengan

senandung bilah. Senandung sebagai salah satu produk sastra lisan melayu kabupaten asahan yang berwawasan sangat luas, sebagai produk kebudayaan tradisional, senandung merupakan khazanah kebudayaan bangsa. Karya sastra itu tersirat dan tersurat gambaran tentang kehidupan masyarakat melayu tersebut.

Senandung Asahan merupakan kesenian tradisional masyarakat Melayu yang penyajiannya tanpa di iringi dengan alat musik, tetapi ada juga yang dalam penyajiannya di iringi instrument musik, pada umumnya instrument pengiring Senandung Asahan ini sendiri berupa, biola, bangsi, gendang Melayu, rebab dan gong, tetapi sangat jarang sekali di temui. Teknik vokal nya juga sama dengan teknik bernyanyi barat pada umumnya, hanya saja terdapat beberapa unsur – unsur teknik vokal Barat yang berbeda cara penerapannya dengan teknik vokal Senandung Asahan.

Kesenian tradisi Senandung Asahan pada masyarakat Kabupaten Asahan merupakan sebuah kesenian tradisi asli masyarakat etnis Melayu secara turun temurun telah di lakukan secara konsisten dan berkesinambungan, yang di mana syair dari senandung asahan ini berisi petuah – petuah, atau nasehat – nasehat yang di sampaikan dalam bentuk pantun yang di nyanyikan. Senandung asahan biasa di nyanyikan secara solo dengan nada yang tinggi, tidak semua orang dapat membawakan senandung asahan selain harus memiliki range vokal yang luas, Pesinandung (*penyanyi senandung*) juga harus tahu cengkok senandung yang berbeda dengan cengkok lagu – lagu Melayu dan dangdut pada umumnya.

Kegiatan Senandung Asahan ini masih tetap di laksanakan, pada acara-besar seperti acara hari ulang tahun kabupaten Asahan, namun sudah sangat jarang di lakukan di tengah masyarakat seperti acara Pernikahan, Khitanan, mengayunkan anak dan lain sebagainya, karena mulai tergantikan nya dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, akibat banyak juga masyarakat sekarang yang kurang memahami tentang Senandung Asahan, dan banyak yang tidak mengetahui teknik vokal dan apa perbedaan serta persamaan teknik vokal Senandung Asahan dan teknik vokal bernyanyi pada umumnya, karena kurangnya edukasi dan serta buku – buku yang membahas tentang teknik vokal Senandung Asahan ini, sehingga di khawatirkan akan terjadi perubahan bentuk penyajian, teknik vokal dan makna serta fungsi dari Senandung Asahan dalam acara adat masyarakat Melayu, yang akan mengakibatkan pergeseran makna dan terjadi perubahan bentuk penyajian nya, teknik vokal, makna serta fungsi dalam menyajikan Senandung Asahan itu sendiri.

Oleh sebab itu, peneliti menganggap Senandung Asahan sebagai salah satu objek penelitian yang menarik untuk di teliti secara lebih lanjut dalam hal teknik vokal, karakteristik, makna, dan fungsi Senandung Asahan pada masyarakat Melayu, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan. Agar adanya pembakuan dari bentuk penyajian, teknik vokal serta fungsi dari Senandung Asahan pada masyarakat Melayu, Kecamatan Kisaran Barat, kabupaten Asahan.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk

meneliti bagaimana teknik vokal dalam senandung asahan, apakah sama dengan teknik bernyanyi seperti biasa yang dilakukan oleh penyanyi, dan apa fungsi Senandung Asahan ini pada acara adat masyarakat Melayu Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Oleh karena itu,peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul:“ **Teknik vokal Senandung Asahan pada masyarakat Melayu Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan**”

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan tidak terlalu luas. Sesuai dengan pendapat Zuliyanti (2019:16) mengatakan bahwa:

“Mengidentifikasi masalah penelitian merupakan kegiatan melakukan spesifikasi, persoalan –persoalan yang ada untuk di teliti, mengembangkan dasar – dasar kebenaran untuk melakukan penelitian tersebut, dan mendeskripsikan pentingnya penelitian terhadap pembaca yang berminat terhadap penelitian tersebut”.

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Ciri khas Senandung Asahan pada acara adat masyarakat Melayu Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.

2. Bentuk penyajian Senandung Asahan pada masyarakat Melayu Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.
3. Teknik vokal Senandung Asahan pada masyarakat Melayu Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.
4. Makna dari syair – syair Senandung Asahan.
5. Fungsi Senandung Asahan pada masyarakat Melayu Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.
6. Persamaan dan Perbedaan teknik vokal Senandung Asahan dengan teknik vokal bernyanyi Barat.
7. Hubungan Senandung Asahan dengan nilai - nilai agama.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu membatasi masalah – masalah dan lain lain nya yang timbul dari rencana tersebut, untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:290) yang mengatakan bahwa: “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan upaya hasil penelitian lebih berfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik vokal Senandung Asahan pada masyarakat Melayu Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.
2. Persamaan dan Perbedaan teknik vokal Senandung Asahan dengan teknik vokal bernyanyi Barat.
3. Fungsi Senandung Asahan pada masyarakat Melayu Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari penelitian yang hendak di lakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan. Hal ini sependapat dengan Zuliyanti (2019:45) “Rumusan masalah bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti jelas dan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dari topik utama dalam penelitian”.

Maka dari itu, permasalahan di atas dapat di rumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik vokal Senandung Asahan pada masyarakat Melayu Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan?
2. Apa persamaan dan perbedaan teknik vokal Senandung Asahan dengan teknik vokal bernyanyi Barat?

3. Apa fungsi Senandung Asahan pada masyarakat Melayu kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang, pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu yang jelas, maka kegiatan tersebut tidak akan dapat terarah karena tidak tahu apa yang di capai dari kegiatan yang dicapai tersebut. Berikut pendapat Zuliyanti (2019:18) yang mengatakan bahwa “Tujuan penelitian merupakan proses sebagai bagian dari seluruh rangkaian penyusunan skripsi/tesis/disertasi. Dikatakan sebagai proses karena tujuan penelitian tersebut harus dijawab melalui analisis data dengan menggunakan metode tertentu”.

Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan dapat terlihat pada pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui teknik vokal Senandung Asahan pada masyarakat Melayu Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan teknik vokal Senandung Asahan dengan teknik vokal bernyanyi Barat.
3. Untuk mengetahui fungsi Senandung Asahan pada masyarakat Melayu Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki hasil atau manfaat dari penelitian tersebut. Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari peneliti yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Siyoto (2015:38) mengatakan bahwa “Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, dalam manfaat penelitian harus diuraikan secara terperinci manfaat atau apa gunanya hasil penelitian nanti ”

Dari hasil penelitian yang telah di capai, maka manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang teknik vokal Senandung Asahan.
- b. Sebagai bahan masukan kepada penulis untuk mempelajari teknik vokal Senandung
- c. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca maupun kepada para peneliti selanjutnya dengan variable yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b. sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti yang lain, jika ingin meneliti obyek yang sama, namun tentu saja dari sudut pandang yang berbeda.

